

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era revolusi 4.0, dimana pada era ini teknologi berkembang pesat. Perkembangan teknologi yang semakin maju ini telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk sektor industri manufaktur. Berkembangnya teknologi pada industri manufaktur meningkatkan produktivitas, sehingga pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. Oleh karena itu, sektor industri sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Selain memperhatikan perkembangan dan kemajuan teknologi, perusahaan juga harus mempertahankan kepercayaan dari publik. Untuk mempertahankan kepercayaan tersebut, perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Audit atas laporan keuangan ini dilakukan oleh akuntan publik, akuntan publik akan mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keandalan dan kewajaran dari informasi yang disajikan pada laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana untuk dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut berjalan dan berkembang. Laporan keuangan memiliki peran yang penting dalam sebuah perusahaan, karena selain untuk menilai kinerja sebuah perusahaan laporan keuangan juga digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai acuan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Maka dari itu, laporan keuangan perusahaan harus berkualitas baik dengan menyediakan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya. Untuk memastikan apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara jujur dan benar, perusahaan harus melakukan audit atas laporan keuangan. Opini audit yang baik menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, karena auditor bertanggung jawab untuk memeriksa keandalan dan kewajaran informasi yang tersaji pada laporan keuangan. Auditor harus melakukan pemeriksaan secara jujur dan tidak memihak siapapun, sehingga opini audit yang dihasilkan tetap sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016) proses audit dikatakan berkualitas apabila sesuai dengan standar auditing dan pengendalian mutu. Oleh karena itu, auditor harus menerapkan prosedur dan standar audit yang sudah ditetapkan agar kualitas audit tetap terjaga.

Menurut Mulyadi (2014) kualitas audit adalah :

“sebuah proses sistematis dalam mendapatkan serta melakukan evaluasi atas bukti secara objektif terkait setiap pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi, yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian diantara setiap pernyataan sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan penyampaian hasil kepada pengguna berkepentingan”

Hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, hasil audit yang baik ini juga dapat menurunkan risiko informasi keuangan yang tidak benar dalam laporan keuangan perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian

dari Kurniasih & Rohman (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit, maka kredibilitas laporan keuangan perusahaan juga meningkat. Baik dan buruknya kualitas audit tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah spesialisasi auditor, afiliasi KAP, dan *audit tenure*.

Faktor pertama, yakni spesialisasi auditor. Spesialisasi auditor merupakan auditor yang kegiatan dan pengalamannya sebagian besar terkonsentrasi pada industri tertentu dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk melakukan audit terkait bisnis klien pada suatu industri (Solomon, *et al.*, 1999). Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor *non* spesialis (Owsoho, 2002). Oleh karena itu, pengetahuan serta pemahaman auditor spesialis dalam mendeteksi kesalahan dan kecurangan lebih memadai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014) yang menyatakan bahwa auditor spesialis akan lebih memungkinkan untuk menemukan kesalahan dan kecurangan daripada auditor *non* spesialis, sehingga auditor spesialis lebih memungkinkan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah afiliasi KAP. Menurut Tunggal (2010) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang telah disetujui oleh Menteri sebagai tempat bagi akuntan publik dalam menyalurkan jasanya, sedangkan afiliasi sendiri merupakan cara untuk mengembangkan bisnis dengan memanfaatkan sosialisasi yang telah direncanakan oleh individu, perusahaan, atau organisasi dan kedua belah pihak

akan mendapatkan keuntungan sesuai kesepakatan bersama (Defi, 2018). Afiliasi KAP dibagi menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*). KAP *big four* dianggap jauh lebih baik daripada KAP *non big four*, karena KAP *big four* umumnya dipandang sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas, memiliki reputasi yang baik pada lingkungan bisnis, dan menjaga independensi auditor untuk mempertahankan reputasi mereka (Arestantya & Wirajaya, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia & Rozali (2016) yang mengatakan bahwa KAP dengan reputasi yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Menurut Prasetia & Rozali (2016) *audit tenure* merupakan masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Masa perikatan yang terlalu lama antara auditor dengan klien dapat mengurangi sikap independensi dan objektivitas seorang auditor dalam melaksanakan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Chariri (2014) yang mengatakan bahwa perikatan yang terlalu lama antara auditor dengan klien akan mempengaruhi integritas dan independensi auditor.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan hasil sama maupun berbeda (inkonsistensi). Penelitian dari Panjaitan & Chariri (2014) menyatakan bahwa

audit tenure dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Kurniasih & Rahman (2014) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Fierdha, *et al.* (2014) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Menurut penelitian Ishak, *et al.* (2015) mengatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian Prasetia & Rozali (2016) mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Nizar (2017) mengatakan bahwa spesialisasi auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Permatasari & Astuti (2018) mengatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan dan menguji kembali variabel independen (Spesialisasi Auditor, Afiliasi KAP, dan *Audit Tenure*) yang telah diteliti pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan besar dibandingkan perusahaan lain, sehingga dapat dilakukan perbandingan antar perusahaan satu dengan yang lainnya (Devi, 2016).

Sementara itu, terdapat beberapa kasus mengenai rendahnya kualitas audit. Salah satunya adalah kasus PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Pada kasus ini, pihak OJK mengatakan bahwa terdapat pelanggaran prosedur audit oleh KAP bersangkutan. Pemeriksaan menyimpulkan akuntan publik Marlinna & Merliyana Syamsul tidak mematuhi standar audit pada pelaksanaan audit atas laporan keuangan SNP Finance. Hal ini menyebabkan banyak pihak yang dirugikan karena laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai. Oleh karena itu, akuntan publik Marlinna & Merliyana Syamsul diberikan sanksi administratif yaitu pembatasan jasa audit pada entitas keuangan (Handoko & Soepriyanto, 2018).

Kasus selanjutnya adalah kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018. Pada kasus ini akuntan publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Akuntan publik tersebut terbukti telah lalai dalam melakukan audit atas laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, karena akuntan publik tersebut telah melanggar standar audit (SA) 315, SA 500, dan SA 560 (Kampai, 2020). Dari kedua kasus diatas dapat disimpulkan bahwa pelanggaran atas kualitas audit masih sering terjadi, sehingga peningkatan atas kualitas audit sangat diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan dari dilakukannya penelitian ini untuk membuktikan secara empiris terkait apakah variabel independen yaitu Spesialisasi Auditor, Afiliasi KAP, dan *Audit Tenure* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah :

1. Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas audit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para akuntan publik dalam meningkatkan kualitas audit melalui beberapa variabel yang digunakan peneliti yaitu spesialisasi auditor, afiliasi KAP, dan *audit tenure* yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai kajian evaluasi dalam menjalankan tugas yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I yaitu pendahuluan berisikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Dasar Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Pada Bab II yaitu dasar teori dan pengembangan hipotesis berisikan penjelasan mengenai dasar teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki dasar yang kuat dan dapat mengembangkan hipotesis yang ada didalam penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada Bab III yaitu metodologi penelitian berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, data serta teknik pengumpulan data, analisa data, uji hipotesis.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Pada Bab IV yaitu hasil dan pembahasan berisikan penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis yang didasarkan pada pelaksanaan olah data.

BAB V : Penutup

Pada Bab V yaitu penutup berisikan penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan saran yang diperuntukan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian.

